

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penerapan teknik *Ballon Blowing* pada Tn. A dengan PPOK yang mengalami masalah pola napas tidak efektif di Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi Lampung Utara, maka penulis menyimpulkan beberapa hal diantaranya :

1. Hasil pengkajian pada Tn. A yang berusia 67 tahun, didapatkan keluhan batuk dan sesak napas. Batuk tidak efektif produksi dahak banyak, kental, dan berwarna kuning. Sesak napas semakin berat setelah melakukan aktivitas dan terasa ringan saat istirahat duduk, sesak yang dirasakan terasa gatal dan pernapasan terasa berat, sesak dirasakan hilang timbul dengan kekambuhan dirasakan lamanya sekitar 10-30 menit dengan skala 8 (0-10). Keluhan yang dirasakan mengganggu aktivitas klien sehari-hari termasuk istirahat dan tidur, untuk semua kebutuhan aktivitas klien dibantu oleh keluarga. Saat dirawat inap klien terpasang oksigen nasal kanul 3 liter/menit. Padal pemeriksaan tanda-tanda vital didapatkan hasil yaitu tekanan darah : 110/80 mmHg, frekuensi nadi 90 x/menit, frekuensi pernapasan : 24 x/menit, suhu 36,8° c, dan saturasi oksigen 98 %. Dari hasil pemeriksaan fisik ditemukan penggunaan otot bantu pernapasan interkosta, pola napas cepat dan dalam (kussmaul), frekuensi pernapasan cepat (24 x/menit), dan bunyi napas tambahan mengi/*wheezing*.
2. Penerapan tindakan keperawatan dilakukan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang diterapkan oleh peneliti kepada Tn. A yaitu penerapan terapi inhalasi uap minyak kayu putih.
3. Evaluasi bersihan jalan napas pasien setelah dilakukan terapi inhalasi uap minyak kayu putih. yang dilakukan selama 3 hari memberikan perbaikan bersihan jalan napas yang signifikan pada pasien yaitu dibuktikan dengan bersihan jalan napas yang membaik dengan kriteria hasil : klien mampu batuk efektif (5), tidak ada produksi sputum (5), tidak terdengar

mengi/*wheezing* (5), klien sudah tidak sesak (5), frekuensi napas yaitu 19 x/menit (5), pola napas normal (*eupnea*) (5).

4. Penerapan terapi inhalasi uap minyak kayu putih berpengaruh terhadap membaiknya bersihan jalan napas, hal ini menyatakan bahwa penerapan terapi inhalasi uap minyak kayu putih berhasil untuk mengatasi masalah bersihan jalan napas tidak efektif.

B. Saran

1. Bagi Peneliti/Mahasiswa

Diharapkan untuk penulis selanjutnya dapat mengembangkan hasil penelitian ini dengan menggunakan lebih dari 1 responden sehingga bisa meningkatkan hasil efektifitas penerapan terapi inhalasi uap minyak kayu putih pada penelitian selanjutnya.

2. Bagi Instansi Terkait (RSU Handayani)

Hasil dari studi kasus ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya menambah referensi perpustakaan Rumah Sakit Umum Handayani sebagai alternatif tindakan pada klien asma bronkial yang mengalami masalah bersihan jalan napas tidak efektif. Diharapkan terapi inhalasi uap minyak kayu putih ini bisa menjadi intervensi keperawatan bagi Rumah Sakit pada klien asma bronkial.

3. Bagi Pasien dan Keluarga

Studi kasus ini bermanfaat untuk pasien asma yang mengalami masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif sehingga mempercepat proses penyembuhan penyakitnya. Diharapkan terapi ini bisa diterapkan oleh klien di rumah sebagai terapi pendamping untuk mengatasi keluhan sesak napas klien di rumah.